

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi perkembangan zaman ini, manusia dituntut untuk kreatif sehingga mampu bersaing dengan dunia luar. Kreativitas manusia dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang kondusif dalam pendidikan formal serta dilandasi dengan adanya ilmu pengetahuan dan didukung kurikulum yang diimplementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi diri pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran tentu saja tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Guru sebagai pengajar harus mempelajari dan menguasai teori-teori serta prinsip-prinsip dalam pembelajaran, hal ini diperlukan agar guru dapat bertindak tepat dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat memaksimalkan kreativitas peserta didik.

Pendidikan formal di sekolah berperan sangat besar dalam membangun manusia, harapan lahirnya manusia-manusia yang berkepribadian sebagai hasil dari proses pendidikan merupakan tujuan dari pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi untuk menanamkan nilai karakter yang akan berguna bagi dirinya sendiri, orang lain, serta bangsa dan negara. Hal tersebut telah

diamanatkan dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3, sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Hal ini relevan dengan kutipan Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati dalam buku mereka yang berjudul *Ilmu Pendidikan*, bahwa: “Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggungjawab yang dilakukan oleh orang dewasa pada anak sehingga timbul interaksi keduanya, agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus”.²

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta untuk menghasilkan individu-individu yang berkualitas memiliki pengetahuan dan keterampilan, kreatif, mandiri, dan memiliki rasa tanggungjawab yang besar. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan itu, di sekolah perlu melaksanakan pembelajaran yang komprehensif yang mengarah pada bagaimana kehidupan manusia pada masa kini maupun masa depan ada dalam semua mata pelajaran. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu wadah

¹Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

²Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), cet. ke-2, h.70

untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Oleh Karena itu pendidikan juga dituntut memiliki kualitas yang baik.

Kebijaksanaan baru ini mempengaruhi fungsi Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Ibtidaiyah tidak lagi sekedar berfungsi sebagai sarana sosialisasi dan memberikan keterampilan “baca, tulis, hitung” dan setumpuk pengetahuan yang telah dipelajarinya. Namun, diharapkan agar keseluruhan keterampilan ini harus bermakna bagi anak. Keterampilan tersebut dapat dijadikan alat untuk memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan anak pada saat ini dan masa mendatang.

Ada beberapa aspek yang menentukan keberhasilan dari proses belajar mengajar pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di antaranya adalah minat siswa. Minat peserta didik adalah sesuatu yang tidak bisa lepas dari perasaan seseorang, sebab minat merupakan salah satu pendorong untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan pengajaran tidak hanya dari guru saja yang aktif tetapi juga dituntut keaktifan siswa dalam belajar.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar terkait dengan berbagai faktor seperti minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, alat dan sarana belajar serta lingkungan peserta didik tersebut sehingga dapat berhasil dengan baik peserta didik itu dalam proses belajar mengajar.

Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Bila seorang peserta didik tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan

tekun dalam belajar dan memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya, apabila peserta didik tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Usman Efendi dalam bukunya yang berjudul Pengantar Psikologi bahwa “belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat”.³

Akan terdapat perbedaan peserta didik yang memiliki minat dengan peserta didik yang kurang memiliki minat dalam belajar. Perbedaan tersebut terlihat jelas dengan ketekunan yang terus-menerus. Peserta didik yang kurang memiliki minat walaupun ia mau untuk belajar akan tetapi ia tidak terus untuk tekun dalam belajar.

Ada kecendrungan minat peserta didik pada mata pelajaran tertentu, salah satunya adalah minat peserta didik terhadap mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). SBK adalah pondasi untuk menyelamatkan seni dan budaya warisan Indonesia dari modernitas zaman, karena di zaman seperti ini yang sudah sedemikian canggih perlunya mengenalkan seni dan budaya tanah air kepada generasi muda. Indonesia yang sedemikian banyak ragam suku, etnis, dan budayanya bisa dipelajari pada mata pelajaran SBK tersebut, ini sangat baik untuk mengenalkan seni dan budaya yang dimiliki Indonesia. Seperti halnya yang dijabarkan dalam Al-Qur’an surah Al Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

³Usman Efendi, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 122

Dalam ayat ini, dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa) dan menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dan berbeda-beda warna kulit bukan untuk saling mencemoohkan, tetapi supaya saling mengenal dan menolong. Allah tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kepangkatan, atau kekayaannya karena yang paling mulia diantara manusia pada sisi Allah hanyalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya.⁴

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan tidaklah bisa dipandang sebelah mata dan harus ada kesungguhan yang nyata. Dewasa ini kebudayaan semakin termakan oleh zaman, orang-orang sudah bermigrasi ke zaman yang lebih modern. Kesenian, kebudayaan, dan keterampilan semakin dilupakan dan ditinggalkan, contohnya saja seperti pada ragam lagu daerah Nusantara, peserta didik kurang berminat terhadap jenis lagu daerah, dikarenakan di era modern ini sangat banyak jenis lagu yang bermunculan dan menarik perhatian, seperti halnya jenis-jenis musik dan lagu barat, sehingga mengakibatkan musik dan lagu-lagu daerah nusantara sudah sangat jarang dinyanyikan ataupun didengarkan baik bagi masyarakat maupun para peserta didik.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan menyelamatkan dari kesenian, kebudayaan, dan keterampilan yang bisa dikatakan hampir punah, mata pelajaran ini membuat murid nantinya lebih menghargai kesenian Kebudayaan dan Keterampilan yang ada di Indonesia maupun global.

⁴M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Jilid x*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 420

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan, bahwa sebagian besar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kota Banjarmasin menganggap pelajaran SBK adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Materi pada mata pelajaran SBK ini pada umumnya mempelajari tentang kesenian dan kebudayaan nusantara, yang pada zaman sekarang ini sangat jarang terlihat di masyarakat. Ada banyak peserta didik yang berminat dan senang dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan namun tidak sedikit pula peserta didik yang kurang berminat terhadap mata pelajaran tersebut. Hal inilah yang membuat kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik akan pentingnya mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang akan memberikan bekal bagi kehidupan dimasa yang akan datang.

Adapun mengetahui dan mengembangkan minat peserta didik terhadap Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan maka antara guru dan orang tua harus selalu memberikan bimbingan dan dorongan demi kesuksesan peserta didik dalam belajar. Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan pengajaran tidak hanya guru saja yang berperan aktif, melainkan dituntut juga keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Khususnya dalam belajar Seni Budaya dan Keterampilan kelas V di MIN 4 Kota Banjarmasin.

Untuk membuktikan secara ilmiah masalah tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Minat Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Kelas V di MIN 4 Kota Banjarmasin”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana minat peserta didik terhadap mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Kelas V di MIN 4 Kota Banjarmasin?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Kelas V di MIN 4 Kota Banjarmasin?

C. Definisi Istilah

Untuk memperjelas judul penelitian ini agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan, maka ditegaskan pengertian secara operasional sebagai berikut:

1. Minat

Minat mengandung arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.⁵ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah menerima suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat/dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat.⁶

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 744

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet 1. h. 25

Adapun yang dimaksud dengan minat dalam penelitian ini dilihat dari 3 aspek, yaitu aktivitas belajar peserta didik, fasilitas belajar yang dimiliki, serta sikap yang ditunjukkan peserta didik saat mengikuti pembelajaran SBK.

2. Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.⁷ Peran peserta didik di dalam proses belajar mengajar ialah berusaha secara aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan guru.⁸

Peserta didik yang dimaksud penulis adalah peserta didik kelas V MIN 4 Kota Banjarmasin. Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut secara keseluruhan adalah suatu penelitian yang berupaya untuk menggambarkan minat peserta didik Terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Kelas V di MIN 4 Kota Banjarmasin.

3. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Pelajaran SBK pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Seni budaya tersebut berupa seni rupa, seni musik, tari, drama dan keterampilan.

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha penelitian tentang minat peserta didik terhadap mata pelajaran SBK yang diberikan untuk tingkat MI kelas V di MIN 4 Kota Banjarmasin. Atau suatu penelitian untuk mengetahui rasa ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran SBK yang

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 51

⁸W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 23

diberikan untuk tingkat MI melalui aktivitas pembelajaran baik fisik maupun psikologis, fasilitas belajar yang tersedia, serta sikap peserta didik kelas V terhadap mata pelajaran SBK di MIN 4 Kota Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan pada bagian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Kelas V di MIN 4 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Kelas V di MIN 4 Kota Banjarmasin.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai bahan informasi dan masukan serta bahan pemikiran yang mendalam bagi guru yang mengajar mata pelajaran SBK khususnya dan masyarakat serta orang tua peserta didik pada umumnya.
2. Memberikan motivasi bagi peserta didik agar termotivasi untuk meningkatkan minat belajar.
3. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis, khususnya dalam minat belajar peserta didik.

4. Sebagai bahan bacaan dalam rangka memperkaya khazanah perpustakaan UIN Banjarmasin dan bagi pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika berarti susunan atau aturan untuk mempermudah memeriksa dan meneliti pembahasan ini, perlunya kita cantumkan sistematika penulisan yang diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, yang berisi tentang pengertian minat peserta didik, hakikat pembelajaran SBK MI, faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.